

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi terbilang sangat pesat di Indonesia, rokok elektrik merupakan sebuah teknologi untuk membantu perokok konvensional atau tembakau agar dapat berhenti merokok. Semakin cepat perkembangan rokok elektrik di Indonesia tak luput dapat pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk melakukan penelitian terhadap rokok elektrik. Permasalahan rokok di Indonesia menyebabkan munculnya tren rokok baru di Indonesia yang biasa kita ketahui yaitu *vape* atau *vapor*. Rokok elektrik (*vape*) berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia kemudian diubah menjadi uap dan dialirkannya kedalam paru-paru dimana kandungan dari uap tersebut merupakan campuran nikotin dan *propylene glycol* (Kemenkes RI, 2014). Untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada rokok elektrik (*vape*), BPOM menjelaskan kandungan yang ada pada rokok elektrik berupa nikotin, gliserol, air, *propylene glycol* dan berbagai bahan perasa- rasa (BPOM, 2017, p. 19).

Rokok elektrik juga dapat menyebabkan kecanduan seperti layaknya rokok konvensional pada umumnya. *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika melakukan kajian mengenai rokok elektrik pada tahun 2009 terhadap kandungan apa saja yang dimiliki pada *liquid vape*. Hasil yang ditemukan FDA menunjukkan bahwa rokok elektrik mempunyai kandungan *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang sifatnya beracun dan membahayakan, selain itu ditemukan kembali pada *liquid vape* mempunyai kandungan *Diethylene Glycol* (DEG) atau kita kenal dengan bahasa ilmiahnya karsinogen (FDA, 2016). Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan BPOM RI, kandungan *liquid vape* mempunyai beberapa zat yang berbahaya lainnya seperti logam, zat karbonil, dan zat-zat bahaya lainnya.

Fungsi dari rokok elektrik (*vape*) sama seperti rokok tembakau pada umumnya, tetapi hanya saja tidak menggunakan daun ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan *liquid* menjadi uap yang dialirkan ke dalam paru-paru seorang perokok. Seperti yang diketahui, rokok elektrik mengandung zat-zat kimia, nikotin serta perasa (*flavour*) yang sifatnya beracun (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, rokok elektrik sedang tren saat ini karena mudah didapatkan, apalagi banyaknya pedagang yang menjual secara *online* dengan berbagai motif desainnya dan terdapat banyak varian rasa membuat rokok elektrik di Indonesia semakin banyak peminatnya. Rokok elektrik juga diisukan dapat membantu perokok aktif untuk mengurangi kecanduan mereka terhadap rokok tembakau bahkan dianggap sebagai alternatif untuk menghilangkan kebiasaan merokok tembakau.

Penggunaan rokok elektrik di Indonesia sudah tidak dapat dipungkiri lagi, penggunaan rokok elektrik ke dalam golongan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya (HTPL) melesat naik sebesar 2,2 juta orang pada tahun 2020. Angka ini naik secara signifikan dilihat dari perbandingan penggunaan rokok elektrik pada tahun 2018 yang hanya berjumlah 1,2 juta pengguna saja berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Selain pengguna rokok elektrik yang semakin meningkat disetiap tahunnya, pelaku usaha di industri ini memanfaatkan pertumbuhan penggunaan rokok elektrik menjadi lebih baik. Sebanyak 150 perusahaan distributor atau importir rokok elektrik di Indonesia, produsen *liquid* 300 pabrik, dan produsen aksesoris rokok elektrik mencapai 100 perusahaan. Menurut Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya (HTPL) ada beberapa tembakau yang mengikuti perkembangan teknologi dan juga selera konsumen, yaitu *cigarette*, cerutu, rokok daun, dan tembakau iris. Tembakau yang meliputi rokok elektrik, seperti tembakau molasses, tembakau yang dipanaskan (*heated tobacco product*), tembakau hidup (*snuff tobacco*), tembakau kunyah (*chewing tobacco*), dan lain sebagainya.

Salah satu jurnal penelitian terkait rokok elektrik berjudul “*E-Cigarettes for Smoking Cessation: Helpful or Harmful?*” dibuat untuk mengetahui dampak apa yang dapat dihasilkan dari rokok elektrik. Selain itu, penelitian tersebut juga ingin mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari rokok elektrik. Menurut White & PharmD (2014) rokok elektrik merupakan salah satu produk yang mendapatkan popularitas untuk digunakan sebagai bantuan berhenti merokok. Dukungan berbasis bukti yang kuat dari rokok elektrik untuk berhenti merokok masih kurang, tetapi penggunaannya cenderung kurang berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional. Karena itu, masuk akal untuk mendukung upaya berhenti merokok konvensional dengan rokok elektrik, hal tersebut merupakan cara paling aman untuk melakukannya tanpa harus terus merokok tembakau.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penggunaan rokok elektrik sebagai alat bantu berhenti merokok telah memicu banyak perdebatan di antara dokter dan mengangkat beberapa masalah kesehatan masyarakat. Dukungan berbasis bukti yang kuat dari rokok elektrik untuk berhenti merokok masih kurang, tetapi penggunaan rokok elektrik kemungkinan kurang berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional. Menurut *American Heart Association* (AHA) baru-baru ini menerbitkan pernyataan kebijakan mengenai tujuh penggunaan rokok elektrik. AHA merekomendasikan pasien dan dokter harus dididik tentang manfaat dan risiko penggunaannya. Meskipun tidak ada cukup bukti untuk mendorong pasien menggunakan rokok elektrik sebagai sarana utama untuk berhenti merokok, masuk akal untuk mendukung upaya berhenti merokok (*smoking cessation*) berbasis bukti dan dukungan perilaku.

Selanjutnya karena rokok elektrik mewakili masalah kesehatan yang semakin penting di negara ini, peneliti ingin melaporkan bagaimana masalah tersebut disajikan oleh media. Menurut Wackowski (2013) menganalisis penggambaran berita sangat diperlukan pada tahap awal, mengingat media berita dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi publik tentang isu-isu terkait tembakau (dalam Kim, et al., 2017, p. 444) dan inkonsistensi

tertentu dan informasi yang saling bertentangan dalam berita dapat mempengaruhi persepsi publik mengenai resiko rokok elektrik (Yates, et al., 2015).

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menganalisis konten artikel berita dari media *online Detik.com* pada kanal *detikHealth* mengenai rokok elektrik (*vape*) pada periode November 2018 hingga Mei 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana pembentukan isi konten pada media *online Detik.com* kanal *detikHealth* terkait pemberitaan mengenai rokok elektrik (*vape*) pada periode November 2018 hingga Mei 2022, dilihat dari manfaat dan kelemahan rokok elektrik mengingat media berita berperan penting dalam membentuk persepsi dalam publik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa persentase yang tidak mendukung pemberitaan rokok elektrik pada media *online detikHealth*?
2. Apakah topik yang paling sering digunakan dalam pemberitaan rokok elektrik pada media *online detikHealth*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dapat dirumuskan dari pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa persentase yang tidak mendukung dalam pemberitaan rokok elektrik pada media *online detikHealth*.
2. Untuk mengetahui apa topik yang paling sering digunakan dalam pemberitaan rokok elektrik pada media *online detikHealth*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat pada penelitian ini mempunyai tiga aspek yaitu terdiri dari manfaat akademis, praktis dan sosial. Ketiganya mempunyai peran tersendiri untuk masyarakat sekitar. Selain itu adanya keterbatasan untuk menyusun penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini berkaitan dengan pemberitaan media *online* di Indonesia terkait dampak pemberitaan mengenai rokok elektrik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beragam baru dalam penelitian jurnalistik, khususnya jika dikaitkan dengan topik-topik mengenai pemberitaan rokok elektrik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dilihat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk media. Dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi media *online* di Indonesia dalam pemberitaan berita terkait manfaat dan kekurangan rokok elektrik pada kesehatan dan dapat bersikap edukatif bagi masyarakat.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai media menentukan konten pembuatan khususnya pada manfaat dan kekurangan rokok elektrik, dengan begitu masyarakat paham mengenai dampak positif dan negatifnya terhadap kesehatan dengan adanya rokok elektrik yang muncul di Indonesia.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pembuatan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa masalah sehingga membuat peneliti memiliki keterbatasan untuk membuat penelitian ini. Salah satunya mengenai subjek penelitian terkait rokok elektrik di *detikHealth* terbatas sehingga membuat peneliti harus mencari berita dari indeks hingga November tahun 2018. Selain itu, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel pemberitaan.